

# *Training and Mentoring in Making Seuke Mats Using Decorative Techniques to Improve the Economy of Home Industries (IRT)*

Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Tikar Seuke Dengan Teknik Dekoratif Untuk Meningkatkan Perekonomian Industri Rumah Tangga (IRT)

Uci Dwi Cahya, Fauziansyah, Hendra Susanto

*Universitas Sains Cut Nyak Dhien Kota Langsa, Aceh*

Email: [uciedwicahya88@gmail.com](mailto:uciedwicahya88@gmail.com)

**Abstract** - The creative industry training program, which focuses on handicrafts made from woven pandan leaves, is an effort to empower the community of Seuneubok Village, Pidie, East Aceh Regency, to improve their economy and skills. Through the training and mentoring, participants are equipped with skills ranging from material preparation to decorative techniques for creating innovative products such as mats, prayer rugs, bags, and more. Furthermore, participants are taught digital marketing strategies to expand their market reach using the Google My Business application. The training results indicate an increase in community skills, with 90% of participants mastering basic techniques in a short time. This program not only supports economic independence but also strengthens awareness of sustainable local resource management. The implementation of this training serves as a model for sustainable community empowerment based on local wisdom, providing significant social and economic impacts for the community of Seuneubok Village, Pidie, East Aceh Regency.

**Keywords:** Dekorasi, UMKM, Tikar Seuke, B-Craft, Industri

**Abstrak** – Program pelatihan industri kreatif yang berfokus pada kerajinan tangan berbahan anyaman daun pandan ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat Desa Seuneubok, Pidie, Kabupaten Aceh Timur, untuk meningkatkan perekonomian dan keterampilan mereka. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta dibekali keterampilan mulai dari persiapan bahan hingga teknik dekorasi untuk menciptakan produk inovatif seperti tikar, sajadah, tas, dan lainnya. Selain itu, peserta diajarkan strategi pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar menggunakan aplikasi Google Bisnisku. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat, dengan 90% peserta menguasai teknik dasar dalam waktu singkat. Program ini tidak hanya mendukung kemandirian ekonomi tetapi juga memperkuat kesadaran akan pengelolaan sumber daya lokal yang berkelanjutan. Pelaksanaan pelatihan ini menjadi model pemberdayaan masyarakat berkelanjutan berbasis kearifan lokal, yang memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Desa Seuneubok, Pidie, Kabupaten Aceh Timur.

**Kata Kunci:** Dekorasi, UMKM, Tikar Seuke, Industri

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan budaya dan kesenian. Kerajinan anyaman daun pandan merupakan salah satu bentuk karya seni tradisional yang sudah ada sejak zaman dahulu [1]. Anyaman merupakan bentuk kerajinan tangan yang dibuat melalui proses mengatur material dasar dalam bentuk tindh-menindh silang-menyilang, lipat-melipat, dan sebagainya. Material yang dimaksud adalah bahan utama dari serat alam seperti purun, bambu, rotan, kulit kayu, rumput-rumputan dan pandan [2]. Untuk menghasilkan produk anyaman dari bahan tumbuhan diperlukan pengetahuan dan pengalaman mengenal tumbuhan yang memiliki serat yang panjang dan

kuat. Salah satu ragam tumbuhan yang memenuhi kedua persyaratan tersebut adalah pandan, anggota suku pandan-pandan (Pandanaceae), terutama dari marga Pandanus [3].

Pandan merupakan salah satu suku tumbuhan di antara tiga suku (Poaceae dan Arecaceae) yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia [4]. Anyaman daun pandan adalah kerajinan turun temurun yang dibuat dalam bentuk tikar dengan berbagai macam ukuran, misalnya 5x5 kaki dan tikar duduk dengan ukuran 1 orang. Ukuran 1 kaki setara dengan  $\pm 20-25$  cm [5].

Tikar seuke merupakan ciri khas tikar rakyat Aceh. Tikar seuke terbuat dari daun

pandan yang sudah dikeringkan. Setelah daun diiris-iris sebesar jari kelingking baru kemudian dianyam untuk dibuat tikar.

Industri rumah tangga (*home industry*) atau yang lebih sering disebut industri kecil merupakan suatu usaha mencari manfaat atau faedah dari suatu barang sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dikerjakan di rumah [6]. Industri kecil rumah tangga saat ini telah banyak ditekuni oleh masyarakat sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Industri rumah tangga juga termasuk yang mengelola kerajinan tangan berbahan dasar daun pandan berduri [7].

Anyaman tikar seukeu telah dilakukan secara turun-temurun oleh mitra. Kerajinan ini juga berkembang di beberapa wilayah Indonesia [8]. Ketersediaan bahan baku berupa daun pandan duri yang melimpah dan mudah diperoleh memudahkan mitra untuk memproduksi anyaman tikar seuke (pandan). Faktor alam dan lingkungan desa Seunebok Pidie yang lembab/berair memudahkan banyak tumbuh tanaman pandan berduri yang memiliki kualitas baik. Namun akhir-akhir ini kerajinan tikar mulai ditinggalkan. Faktor pertama, berkurangnya keberadaan tumbuhan pandan, jumlahnya merosot jauh dibandingkan beberapa belas tahun silam. Hali ini disebabkan pembangunan rumah-rumah baru. Tumbuhan pandan yang ditebang tidak ditanam lagi. Kedua, tikar atau lapiak pandan sendiri memang telah jarang digunakan oleh masyarakat dalam berbagai kesempatan, baik pada upacara adat ataupun sebagai barang yang dipakai di keseharian [9].

Profil dari mitra pengrajin anyaman tikar seuke di Desa Seunebok Pidie Kabupaten Aceh Timur beranggotakan 15 orang yang terdiri dari para ibu rumah tangga. Mitra telah memiliki nomor izin berusaha (NIB) dari pemerintah, sehingga produk yang dihasilkan mitra telah terdaftar. Aset yang dimiliki oleh mitra berupa rumah pribadi ketua kelompok tempat produksi anyaman tikar, 2 unit mesin jahit untuk menjahit tepian anyaman, serta beberapa barang pecah belah pendukung pewarnaan bahan baku anyaman. Mitra belum memiliki pamflet struktur organisasi dikarenakan keuangan yang terbatas.

Jenis produk yang dihasilkan mitra masih terbatas jenis dan motifnya, yaitu hanya memiliki motif tradisional pintu aceh (*traditional*) dan pucuk rebung. Proses pengerjaan tikar seuke (pandan) dilakukan secara manual mulai dari proses pembersihan duri pada daun, pewarnaan, pengeringan, sampai penganyaman dan pemasaran. Mutu dan kualitas yang dihasilkan sangat

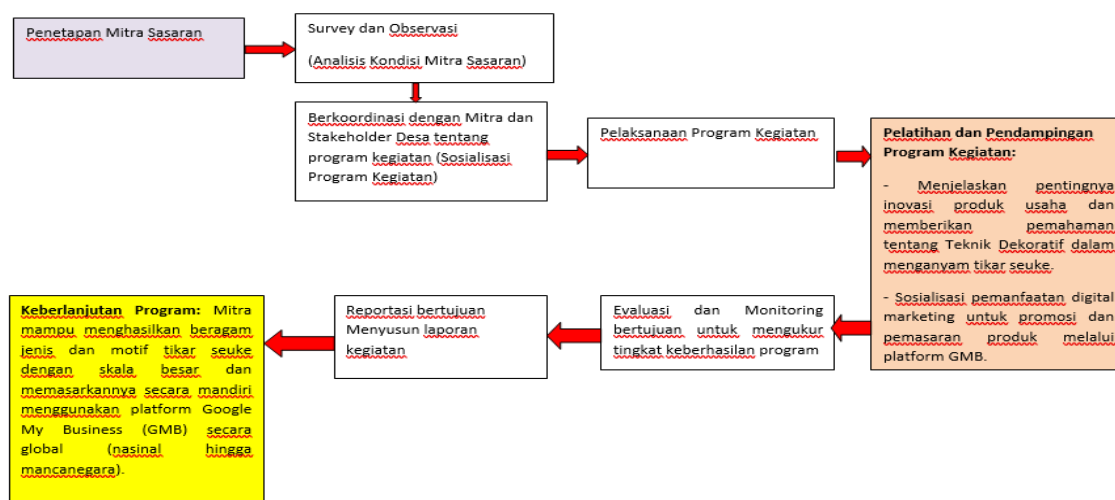
baik dan tahan lama. Nilai jual ditetapkan pada harga yang terjangkau, mulai dari seratus lima puluh ribu rupiah sampai lima ratus ribu rupiah tergantung ukuran dan motif. Promosi dan pemasaran dilakukan secara oral (mulut ke mulut) dan juga melalui pameran-pameran yang diadakan oleh daerah sehingga produk tikar seuke khas Seuneubok Pidie banyak diminati dan dijadikan souvenir/buah tangan pada acara tertentu.

Adapun permasalahan yang dihadapi mitra yaitu pemasaran produk anyaman tikar seuke yang terbatas berpengaruh kepada hasil pendapatan penjualan, juga kurangnya diversifikasi produk anyaman yang masih terbatas jenis dan motif. Dalam hal ini tim menawarkan sebuah inovasi teknologi untuk mengatasi permasalahan mitra dari segi inovasi produk menggunakan teknik dekoratif agar menghasilkan beragam jenis bentuk tikar dan produk. Gambar dekoratif adalah gambar hiasan dari gabungan beberapa motif dan komposisi warna yang indah [10]. Teknik dekoratif menggunakan beragam jenis pewarna sintetis yang memiliki kualitas baik untuk proses pewarnaan bahan baku. Beragam motif tikar dan produk lain yang diminati di pasaran bisa didesain untuk usia remaja hingga barang kebutuhan rumah tangga. Desain bisa diarahkan untuk menjadikan produk berkualitas unggulan B-Craft.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Subyek pengabdian kepada masyarakat yaitu mitra industri rumah tangga KJ. Ratna di Desa Seuneubok Pidie Kabupaten Aceh Timur. Semua kegiatan berlokasi di rumah mitra KJ. Ratna. Kegiatan ditujukan untuk memberikan pelatihan serta pendampingan tentang teknik dekoratif dan pembuatan aplikasi pemasaran yang efektif dengan *Google My Business* (GMB).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan (Gambar 1) dimulai dengan survei dan observasi ke lokasi mitra sasaran untuk menganalisis solusi permasalahan mitra. Selanjutnya tim berkoordinasi dengan kepala desa terkait program kegiatan yang akan dilaksanakan. Tim menyiapkan keperluan pelaksanaan kegiatan untuk pelatihan pemasaran berbasis digital GMB dan teknik dekoratif anyaman tikar seuke. Tim melakukan evaluasi terhadap program yang telah diberikan kepada mitra dan memonitoring keberlanjutan program untuk mengukur tingkat keberhasilan program. Tahap akhir adalah pembuatan laporan kegiatan.



Gambar 1. Diagram Proses Tahapan Kegiatan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dimulai dengan mengisi secara lengkap alamat tempat produksi, kantor, atau tempat usaha yang sedang dijalani. Ini diperlukan sebagai data akun GMB. Pelatihan dan pendampingan teknik dekoratif (Gambar 2) kemudian dilakukan dengan hasil produk kerajinan tangan seperti tas, sajadah, tikar, dompet, dan lain-lain (Gambar 3). Produk-produk tersebut kemudian dianjurkan untuk di-posting/upload dalam bentuk foto-foto menarik ke dalam akun GMB yang telah dibuat. Hal ini sekaligus sebagai upaya pendampingan untuk memudahkan promosi dan menjual produk yang dihasilkan kepada pelanggan secara luas. Nantinya diharapkan para konsumen mengetahui produk yang ditawarkan. Akun GMB memuat beragam informasi yang disajikan dalam bentuk foto-foto serta testimoni pelanggan secara terbuka. Testimoni pelanggan tersebut bermanfaat bagi produsen untuk menaikkan keyakinan dan kepuasan para pelanggan baru maupun mempertahankan pelanggan lama.



Gambar 2. Proses pelatihan



Gambar 3. Produk Tikar Seuke

Gambar 3 menunjukkan hasil produk yang dikembangkan dari salah satu teknik dekoratif anyaman tikar seuke. Tampak bahwa para peserta sudah bisa membuat beragam motif dan bentuk kerajinan tangan seperti aneka tas, sajadah, tikar duduk, dan lain-lain yang bermotif berbeda dengan sebelumnya. Peserta juga mampu menjalankan akun GMB yang telah dibuat secara mandiri sehingga mengoptimalkan performa pemasaran. Pascapelatihan (selama periode oktober 2025) intensitas pengguna internet yang mencari produk kerajinan tangan sebanyak 15 pelanggan. Para pelanggan yang sudah membeli produk kerajinan tangan diberikan dasar dan panduan juga sudah mulai memberikan rating dan review pada kolom komentar. Hal ini membuktikan bahwa mitra KJ. Ratna dapat melakukan promosi dan pemasaran secara digital berbasis GMB dan menarik para konsumen dengan aneka motif dan model yang dihasilkan.

### 4. PENUTUP

Pelatihan dan pendampingan yang dilakukan telah dapat memberikan ilmu serta informasi kepada mitra untuk mengimplementasikan teknik dekoratif menjadi B-Craft pada aneka produk kerajinan tangan berbahan dasar

daun pandan. Mitra juga mampu memasarkannya dengan menggunakan aplikasi *Google My Business*. Aplikasi ini juga digunakan untuk mempromosikan produk yang dihasilkan. Diharapkan dari pelatihan dan pendampingan ini nantinya mitra mampu menaikkan target penjualan produk dan perekonomian masyarakat Desa Seuneubok Pidie Kabupaten Aceh Timur.

#### PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Seuneubok Pidie Kabupaten Aceh Timur dan jajarannya, mitra KJ. Ratna, serta masyarakat yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam mensukseskan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Rektor USCND dan Ketua LPPM yang telah mendukung kegiatan dari awal hingga akhir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. S. Tantri Analisawati Sudarsono, S.Si. *et al.*, "Tinjauan Estetika Kerajinan Daun Pandan di Kampoeng Anyaman Desa Mergosono Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen," *Prosiding 18th Urecol: Seri Bidang Pengabdian Masyarakat*, pp. 403–409, 2023.
- [2] Melsa Oktaviani and Agusti Efi, "Teknik Anyaman Pandan dan Pengembangannya Menjadi Produk Fashion di Desa Tanjung Kuras Kabupaten Siak," *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 6, no. 2, pp. 1188–1193, 2025.
- [3] Nia Aprilla, Dwi Viora, Syafriani Syafriani, and Afiah Afiah, "Olahan Daun Pandan Duri (Pandanus Tectorius) Menjadi Tikar Di Kabupaten Kampar," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 5, no. 5, 2021.
- [4] Hayatun Nufus, H. H. M. Ali Sarong, Asri Mursawal, and Momamad Gazali, "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Tradisi Anyaman Pandan Di Gampong Peunaga Rayeuk Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh," *Marine Kreatif Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 95–102, 20221.
- [5] Maulid Sarah, Novita, and Fitriana, "Aplikasi Anyaman Daun Pandan Khas Aceh Timur Untuk Produk Busana," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, vol. 6, no. 4, pp. 1–13, 2021.
- [6] Zuhro Amini Kamil Tanjung, Sri Ramadhani, and Nuri Aslami, "Analisis Strategi Pemasaran Kerajinan Rumah Tangga Anyaman Tikar Pandan Di Desa Pintu Padang Julu Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal Sumatera Utara," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, vol. 2, no. 4, pp. 1157–1162, 2022.
- [7] Nurul Umi Ati, M. Agus, Salim, S. Jannah, Georgo, and Winaktu, "Peningkatan Usaha Kecil Industri Rumah Tangga Kerupuk Miler Berbahan Dasar 'Ketela Pohon' Di Kelurahan Kedungkandang Kota Malang," *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 7, pp. 706–712, 2022.
- [8] Rana Alfayani, Maya Rani, and Joni Hendra, "Urgensi Pengrajin Tikar Pandan Di Desa Deluk," *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, vol. 8, no. 5, pp. 229–236, 2024.
- [9] Desra Sanivo, "Anyaman Pandan Di Nagari Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok," *Humanitis: Jurnal Humaniora, Sosial dan Bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 342–359, 2023.
- [10] Aulia Azizah, Sulistyowati, and M. Syabrina, "Pendampingan Pembuatan Karya Seni Dekoratif Untuk Membuat Suatu Keindahan Dalam Bentuk Karya Siswa Kelas Iii Mi Ar-Raudhah Kereng Pangi," *JPMJurnal Pengabdian Mandiri*, vol. 2, no. 11, pp. 2297–2306, 2023.